

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan di segala bidang secara merata dan menyeluruh. Berkaitan dengan peningkatan sumberdaya manusia, pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk individu-individu pembangunan agar mempunyai sikap serta perilaku yang kreatif dan mandiri sehingga selalu berkeinginan untuk selalu berkembang, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Bab II mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari fungsi dan tujuan pendidikan di atas, pemerintah menyelenggarakan program pendidikan melalui pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal. Usaha ini dilaksanakan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki dan tuntunan dunia kerja.

Lembaga Kursus YANI Pusat merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang terencana, terarah dan teratur untuk meningkatkan keterampilan sesuai bakat dan minat serta dapat menjadi bekal dalam membuka usaha. Lembaga tersebut diselenggarakan oleh perseorangan atas dasar kebutuhan masyarakat dan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan terampil dalam bidang bordir serta memiliki sikap dan mental yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat seperti tercantum di dalam buku Direktorat Pendidikan Masyarakat (2000: 1) bahwa:

Kursus bordir adalah pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat dengan daya dan dana sendiri. Kursus bordir dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga yang berpengetahuan dan terampil dalam bidang bordir dengan sikap mental yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat.

Realisasi dari kursus bordir di atas, maka program kursus bordir di LPK YANI Pusat difokuskan pada kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir. Setiap peserta kursus wajib mengikuti setiap tingkatan kursus. Materi pembelajaran kursus bordir dengan mesin *high speed* diajarkan dalam bentuk teori dan praktek, perbandingannya yaitu 20% untuk teori dan 80% untuk praktek. Tingkat dasar dilaksanakan pada satu bulan pertama yang di dalamnya diberikan materi tentang pengertian kursus bordir dengan mesin bordir *high speed*, pengetahuan peralatan dan bahan untuk membordir, pengetahuan teknik dasar bordir yang meliputi teknik *jalan*, teknik *tutupan*, teknik *engkol*, teknik *seret*,

teknik *uteran* dan teknik *gajuan*, serta praktek pembuatan teknik dasar bordir berupa fragmen.

Tingkat terampil dilaksanakan pada bulan ke dua yang di dalamnya berikan materi tentang pengertian ragam hias, pola hias, cara memindahkan motif pada kain, dan membuat fragmen bordiran motif tangkai, daun dan bunga. Tingkat mahir materi yang diajarkan lebih rumit dari pada tingkat dasar dan terampil, materinya mencakup cara memodifikasi bordiran dengan kombinasi warna, membuat bordiran kerancang dan bordiran aplikasi. Pada tingkat mahir peserta kursus dituntut untuk mampu membuat suatu hiasan bordir pada kain sutra, kain beludru dan kain tula untuk busana wanita dewasa.

Istilah bordir identik dengan menyulam karena kata "bordir" diambil dari istilah Inggris yaitu *embroidery* yang artinya sulam. Teknik sulam adalah seni membuat hiasan motif dengan teknik menjahit, memadukan motif dan pola hias pada kain dengan alat bantu jarum, benang dan tangan terampil manusia. Adanya keterbatasan sulaman tangan yaitu karena waktu dan pengerjaannya relatif lama. Hal ini berdampak negatif ketika seorang pengusaha ingin membuka usaha yang berskala besar, yaitu saat dituntut untuk menghasilkan jumlah produksi yang besar pula. Bordir mampu menutupi kelemahan teknik sulam karena pengerjaan dalam memadukan motif dan pola hias pada kain dibantu dengan seperangkat mesin jahit, sehingga pengerjaannya pun lebih cepat dibandingkan dengan sulam. Hal ini yang menyebabkan teknik bordir identik dengan sulam karena perbedaannya hanya terletak pada penggunaan mesin bordir.

Bordir didefinisikan sabagai salah satu kerajinan ragam hias yang menitikberatkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada berbagai kain, dengan alat utama berupa seperangkat mesin bordir *high speed*. Mesin bordir yang digunakan pada awalnya hanya mesin jahit biasa namun pengerjaannya masih membutuhkan waktu yang relatif lama, akhirnya keluar terobosan baru dengan menggunakan mesin bordir *high speed* sampai mesin bordir komputer. Mesin bordir *high speed* dilihat dari harga yang ekonomis dan memiliki kecepatan tinggi, sehingga dapat digunakan untuk membuka usaha bordir karena dapat menghasilkan produksi yang lebih efektif dan efisien.

Cara pengoperasian mesin bordir *high speed* berbeda dengan mesin bordir biasa, dimana pengoperasian mesin bordir *high speed* sudah tersusun tanpa harus menambah perangkat lain dengan kecepatan yang tinggi. Prinsip yang paling utama dalam membuat bordiran dengan mesin bordir *high speed* adalah bagaimana seorang pembordir dapat berkonsentrasi dalam menggerakkan tangan, lutut dan kaki ketika mengoperasikannya. Cara menggunakan mesin bordir *high speed* yaitu lutut menggerakkan pedal yang berada di bawah piringan mesin, kaki menekan dinamo dan kecepatan tangan menggerakkan pamidangan yang bergerak bersama-sama.

Kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* di LPK YANI Pusat apabila diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh akan memberikan nilai positif dan berdampak pada perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ungkapan ini sesuai dengan pendapat Abin Syamsudin

(1983: 12) bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir proses belajar berupa perubahan perilaku yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor”.

Hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* berkaitan dengan kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengertian bordir dengan mesin bordir *high speed*, pengetahuan peralatan dan bahan untuk membordir, pengetahuan teknik bordir, pengetahuan ornamen bordir, pengetahuan pola hias dan pengetahuan cara memodifikasi bordiran dengan kombinasi warna. Kemampuan afektif meliputi sikap kesungguhan dalam membuat bordiran, ketelitian dalam memilih pola hias sesuai kain yang akan dibordir, kedisiplinan dalam menyelesaikan bordir, ketepatan dalam memilih warna benang dan kain yang akan dibordir, dan kehati-hatian dalam menggerakkan tangan dan kaki saat membordir dengan mesin bordir *high speed*. Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan dalam membuat macam-macam teknik bordir, membuat bordiran motif tangkai, daun dan bunga, keterampilan memindahkan desain motif pada kain atau busana, membuat modifikasi bordiran dengan kombinasi warna, membuat bordiran kerancang dan bordiran aplikasi. Hasil belajar kursus bordir dengan mesin *high speed* diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap minat membuka usaha bordir pada alumni kursus.

Minat menurut W.S Winkel (1996: 30) adalah “Kecenderungan yang mantap dalam diri individu untuk tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Ungkapan tentang minat di atas menunjukkan bahwa minat membuka usaha bordir akan tumbuh pada alumni kursus bordir setelah dirasakan adanya ketertarikan dan keinginan untuk dapat

mengembangkan potensi yang dimilikinya dari hasil belajar kursus bordir. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minat yang dimiliki oleh seseorang, maka kegiatan tersebut akan dilakukan secara berkesinambungan.

Usaha bordir menurut Suwanto dan Rasto (2003: 3) adalah “Suatu kegiatan yang terintegrasi untuk menghasilkan serta menjual barang berupa bordir guna memperoleh keuntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha bordir merupakan salah satu jenis dari usaha dalam bidang busana dengan memberdayakan diri berupa keterampilan membordir guna memperoleh keuntungan.

Awalnya pengusaha bordir masih tergolong sedikit, karena dalam pengerjaannya bordir membutuhkan waktu yang relatif lama, padahal bidang keterampilan ini sangat sederhana dan mudah dipelajari. Adanya mesin bordir *high speed* yang dapat mengerjakan bordiran dalam waktu yang relatif cepat dan menghasilkan produksi yang banyak, hal ini dapat memberikan solusi bagi pengusaha yang ingin membuka usaha bordir. Kenyataan tersebut dapat terlihat bahwa saat ini pengusaha bordir sudah tergolong banyak dan hampir di setiap tempat ada pengusaha bordir, namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana seorang pengusaha dapat memproduksi bordiran dengan kualitas baik, cepat dan murah. Oleh karena itu, kursus bordir dengan mesin *high speed* dapat memberikan solusi bagi orang yang ingin membuka usaha bordir dengan kualitas baik, cepat dan murah.

Sikap yang harus dimiliki oleh seorang pembordir diantaranya harus bisa berkonsentrasi pada saat membordir, semangat yang tinggi, sabar, niat dan minat

yang kuat dari seorang pembordir, sehingga dapat menghasilkan bordiran yang indah dalam waktu yang relatif singkat. Fungsi bordir pada awalnya untuk mempercantik suatu benda, seiring dengan perkembangan, kemajuan dan maraknya dunia mode, serta sarana dan prasarana yang lebih baik dan ditunjang dengan daya kreativitas yang tinggi, maka fungsi bordir menjadi beraneka ragam. Keanekaragaman fungsi bordir dapat terlihat pada saat ini bordir digunakan tidak hanya untuk busana, tetapi dapat digunakan juga untuk menghiasi lenan rumah tangga seperti tutup TV dan tutup kulkas, hiasan interior dan eksterior seperti untuk tirai, penyekat kursi dan hiasan dinding.

Pemikiran di atas memotivasi penulis untuk meneliti permasalahan tentang kontribusi hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* terhadap minat membuka usaha bordir.

B. Rumusan Masalah

Suatu penelitian harus dirumuskan secara jelas, hal ini dapat dicapai apabila masalah penelitian dirumuskan secara spesifik. Soeharsimi Arikunto (2002: 9) menyatakan bahwa "Perumusan masalah merupakan langkah suatu problematika penelitian dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian".

Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: berapa besar kontribusi hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* terhadap minat membuka usaha bordir.

Kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* menggunakan mesin bordir dengan kecepatan tinggi yang dilaksanakan selama 3 bulan dengan rincian lima kali pertemuan seminggu yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, tingkat

terampil dan tingkat mahir. Materi pembelajaran kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* diajarkan dalam bentuk teori dan praktek, yang persentasenya 20 % untuk teori dan 80 % untuk praktek.

Tingkat dasar dilaksanakan pada satu bulan pertama yang di dalamnya diberikan materi tentang pengertian bordir dengan mesin bordir *high speed*, pengetahuan peralatan dan bahan untuk membordir, pengetahuan teknik dasar bordir yang meliputi teknik *jalan*, teknik *tutupan*, teknik *engkol*, teknik *seret*, teknik *uteran* dan teknik *gajian*, serta praktek pembuatan teknik dasar bordir berupa fragmen.

Tingkat terampil dilaksanakan pada bulan ke dua yang di dalamnya berikan materi tentang pengertian ragam hias, pola hias, cara memindahkan motif pada kain, dan membuat fragmen bordiran motif tangkai, daun dan bunga. Tingkat mahir materi yang diajarkan lebih rumit dari pada tingkat dasar dan terampil, materinya mencakup cara memodifikasi bordiran dengan kombinasi warna, membuat bordiran kerancang dan bordiran aplikasi. Pada tingkat mahir peserta kursus dituntut untuk mampu membuat suatu hiasan bordir pada kain sutra, kain beludru dan kain tula untuk busana wanita dewasa. Ke tiga tingkatan tersebut diselenggarakan untuk program kursus bordir selama 3 bulan.

Minat usaha bordir akan tumbuh pada alumni kursus bordir setelah dirasakan adanya ketertarikan dan keinginan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dari hasil belajar usaha bordir. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minat yang dimiliki oleh seseorang, maka kegiatan tersebut akan dilakukan secara berkesinambungan. Usaha bordir merupakan salah satu jenis

usaha bidang busana dengan memberdayakan diri berupa keterampilan membordir, usaha bordir bisa berupa jasa dan produksi.

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini cukup luas, sehingga perlu dibatasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* berkaitan dengan :
 - a. Kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengertian bordir dengan mesin bordir *high speed*, pengetahuan peralatan dan bahan untuk membordir, pengetahuan teknik bordir, pengetahuan ornamen bordir, pengetahuan pola hias dan pengetahuan cara memodifikasi bordiran dengan kombinasi warna.
 - b. Kemampuan afektif meliputi sikap kesungguhan dalam membuat bordiran, ketelitian dalam memilih pola hias sesuai kain yang akan dibordir, kedisiplinan dalam menyelesaikan bordir, ketepatan dalam memilih warna benang dan kain yang akan dibordir, dan kehati-hatian dalam menggerakkan tangan dan kaki saat membordir dengan mesin bordir *high speed*.
 - c. Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan ketrampilan dalam membuat macam-macam teknik bordir, membuat bordiran motif tangkai, daun dan bunga, keterampilan memindahkan desain motif pada kain atau busana, membuat modifikasi bordiran dengan kombinasi warna, membuat bordiran kerancang dan bordiran aplikasi.
2. Minat membuka usaha bordir pada alumni kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Kontribusi hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* terhadap minat membuka usaha bordir.

4. Besarnya kontribusi hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* terhadap minat membuka usaha bordir.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan persamaan persepsi antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah yang terdapat dalam judul penelitian "Kontribusi Hasil Belajar Kursus Bordir dengan Mesin Bordir *High Speed* Terhadap Minat Membuka Usaha Bordir". Definisi operasional menjelaskan pengertian variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil Belajar Kursus Bordir dengan Mesin *High Speed* (Variabel X)

Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana (2004: 2) adalah "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap".

Kursus Bordir

Pengertian kursus bordir dalam buku Direktorat Pendidikan Masyarakat (2000: 1) bahwa:

Kursus bordir adalah pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat dengan daya dan dana sendiri. Kursus bordir dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga yang berpengetahuan dan terampil dalam bidang bordir dengan sikap mental yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat.

Mesin Bordir *High Speed*

Pengertian mesin bordir *high speed* menurut Hery Suhersono (2005: 22) adalah "Mesin *High Speed* adalah mesin bordir dengan kekuatan lebih cepat yang digunakan untuk membuat berbagai karya seni bordir".

Pengertian hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* dalam penelitian ini mengacu pada pengertian hasil belajar, kursus bordir dan mesin *high speed* yang telah dijelaskan di atas, yaitu perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap pada pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dilaksanakan ditengah-tengah masyarakat dengan daya dan dana sendiri dengan menggunakan mesin bordir dengan kecepatan tinggi dan cara pengoperasian mesin secara khusus yang digunakan untuk membuat berbagai karya seni bordir.

3. Minat Membuka Usaha Bordir (Variabel Y)

Minat

Pengertian minat menurut WS Wingkel (1996: 30) adalah: “Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri individu untuk tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

Usaha Bordir

Pengertian usaha bordir menurut Suwanto dan Rasto (2003: 3) adalah “Usaha bordir suatu kegiatan yang terintegrasi untuk menghasilkan serta menjual barang berupa bordir guna memperoleh keuntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia”.

Pengertian minat membuka usaha bordir yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian minat dan pengertian usaha bordir yang lebih dijelaskan di atas, adalah kecenderungan yang mantap dalam diri individu untuk tertarik pada suatu kegiatan yang terintegrasi sehingga menghasilkan serta

menjual barang berupa bordir guna memperoleh keuntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran bagaimana kontribusi hasil pembelajaran kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* terhadap kesiapan membuka usaha bordir.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang:

1. Hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* berkaitan dengan:
 - a. Kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengertian bordir dengan mesin bordir *high speed*, pengetahuan peralatan dan bahan untuk membordir, pengetahuan teknik bordir, pengetahuan ornamen bordir, pengetahuan pola hias dan pengetahuan cara memodifikasi bordiran dengan kombinasi warna.
 - b. Kemampuan afektif meliputi sikap kesungguhan dalam membuat bordiran, ketelitian dalam memilih pola hias sesuai kain yang akan dibordir, kedisiplinan dalam menyelesaikan bordir, ketepatan dalam memilih warna benang dan kain yang akan dibordir, dan kehati-hatian dalam menggerakkan tangan dan kaki saat membordir dengan mesin bordir *high speed*.
 - c. Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan dalam membuat macam-macam teknik bordir, membuat bordiran motif tangkai,

daun dan bunga, keterampilan memindahkan desain motif pada kain atau busana, membuat modifikasi bordiran dengan kombinasi warna, membuat bordiran kerancang dan bordiran aplikasi.

2. Minat membuka usaha bordir pada alumni kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Kontribusi hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* terhadap minat membuka usaha bordir.
4. Besarnya kontribusi hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* terhadap minat membuka usaha bordir.

E. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta wawasan dalam penulisan karya ilmiah tentang penelitian kontribusi hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* terhadap minat membuka usaha bordir.

2. LPK YANI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk LPK YANI Pusat sehingga dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya mengembangkan materi kursus, media promosi dan sarana pembelajaran kursus bordir dengan mesin bordir *high speed*.

F. Asumsi

Asumsi merupakan kebenaran yang tidak diragukan lagi kebenarannya dan dijadikan titik tolak pemikiran dalam penelitian. Asumsi digunakan sebagai dasar

berpijak pada masalah yang sedang diteliti serta akan memberikan arah, bentuk dan hakekat dalam penelitian dan penganalisaan baik data teoritis maupun praktis. Winarno Surakhmad (1994: 58) menyatakan bahwa "Asumsi adalah sesuatu yang dianggap konstan".

Penulis merumuskan asumsi penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Anggapan tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1997: 82) bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan dalam bentuk tingkah laku siswa berupa kognitif, afektif dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajar".
2. Mesin bordir *high speed* merupakan mesin yang digunakan untuk kursus karena mesin tersebut memiliki kecepatan tinggi sehingga dapat menghasilkan produksi bordiran yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Anggapan tersebut sesuai dengan Hery Suhersono (2005: 22) adalah "Mesin bordir *high speed* adalah mesin bordir dengan kekuatan lebih cepat yang digunakan untuk membuat berbagai karya seni bordir".
3. Minat membuka usaha bordir timbul pada peserta kursus setelah melakukan kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* yaitu adanya kegairahan, rasa suka dan senang serta ketertarikan untuk berkecimpung di dalamnya. Anggapan tersebut sesuai dengan pendapat W.S Winkel (1996: 30) adalah: "Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri individu untuk tertarik

pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

4. Usaha bordir dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan peserta kursus setelah melaksanakan kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* terhadap minat membuka usaha bordir. Asumsi ini sesuai dengan usaha bordir menurut Suwanto dan Rasto (2003: 3) adalah “Usaha bordir adalah suatu kegiatan yang terintegrasi untuk menghasilkan serta menjual barang berupa bordir guna memperoleh keuntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia”.

G. Hipotesis

Hipotesis menurut Soeharsimi Arikunto (1996: 67) ialah “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat kontribusi positif yang signifikan dari hasil belajar kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* terhadap minat membuka usaha bordir.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data berupa tes dan angket.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kursus Bordir “YANI Pusat” yang beralamat di Jl. Ciateul No. 140 Bandung. Alasan pemilihan lokasi karena Program Pelatihan Kursus Bordir “YANI” adalah tempat kursus bordir yang menggunakan mesin bordir *high speed*. Sampel penelitian yaitu alumni kursus bordir dengan mesin bordir *high speed* tahun 2005 s.d 2007.